

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Dari stand-up comedy Yoo Byung-jae yang telah ditayangkan di platform streaming Netflix dengan judul “Discomfort Zone” ditemukan beberapa pelanggaran dan juga beberapa naskah yang sesuai pada empat prinsip maksim yang dikemukakan oleh Grice (1975) yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Total pelanggaran pada prinsip maksim dari 7 menit 4 detik naskah stand-up comedy tersebut ditemukan sebanyak tujuh naskah, dan yang sesuai dengan prinsip maksim berjumlah sebanyak lima naskah.

Data yang ditemukan oleh peneliti dari video stand-up comedy Yoo Byung-jae yang ditayangkan di Netflix dengan durasi selama 7 menit 4 detik terdapat: 1) tiga naskah pelanggaran dan dua naskah yang sesuai dengan maksim kuantitas, 2) satu naskah pelanggaran dan satu naskah yang sesuai dengan maksim kualitas, 3) satu naskah pelanggaran dan satu naskah yang sesuai dengan maksim relevansi, dan (4) juga dua naskah pelanggaran dan satu naskah yang sesuai dengan maksim pelaksanaan.

Pelanggaran yang ditemukan dalam maksim kuantitas merupakan pelanggaran dari tuturan Yoo Byung-jae yang memberikan kontribusi yang berlebihan selama berkomedis dan juga menyimpang dari tema yang sedang

diceritakan. Kemudian pelanggaran dalam maksim kualitas, Yoo Byung-jae menceritakan sesuatu dengan berandai-andai dan tidak sesuai dengan pengalamannya. Pelanggaran pada maksim relevansi, Yoo Byung-jae menyimpang dengan apa yang sedang ia bahas dengan topik gerakan #MeToo dalam stand-up comedy nya. Dan yang terakhir, pelanggaran pada maksim pelaksanaan karena pada naskah yang ada terdapat ambiguitas dan juga bahasa gaul dalam tuturan Yoo Byung-jae.

Naskah pada stand-up comedy Yoo Byung-jae yang tidak melanggar prinsip maksim kuantitas merupakan naskah yang tidak dilebih-lebihkan pembahasannya dari materi yang bertemakan gerakan #MeToo sehingga naskah tersebut tidak melanggar dan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan dan juga dapat tersampaikan oleh para penonton tidak dengan secara berlebihan. Lalu pada maksim kualitas, ada naskah yang tidak melanggar maksim kualitas karena tuturan Yoo Byung-jae pada naskah tersebut ia menjelaskan dengan metode untuk komunikasi skeptisisme tanpa melanggar aturan maksim kualitas karena ia memberi penekanan pada awal pernyataan. Dalam naskah stand-up comedy Yoo Byung-jae juga ada yang tidak melanggar pada prinsip maksim relevansi dengan naskah yang sedang membahas tentang gerakan #MeToo dan tidak menyimpang dari apa yang sedang dibahas. Dan pada prinsip maksim pelaksanaan, pada naskahnya Yoo Byung-jae menceritakan dengan jelas, tanpa ambiguitas dan juga kata gaul yang membuat penonton bingung dan penonton dapat mengerti dengan jelas terhadap stand-up comedy nya, maka naskah tersebut tidak melanggar prinsip maksim pelaksanaan.

4.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa dilakukan pada objek penelitian lain. Dapat diperluas objek penelitian, tidak hanya pada stand-up comedy yang ada di Netflix, tetapi bisa mencari di platform lainnya. Batasan pembahasan ini adalah pada prinsip maksim bahasa Korea oleh seorang komika asal Korea Selatan yaitu Yoo Byung-jae, penelitian berikutnya dapat memfokuskan cakupan analisa untuk mengevaluasi kemampuan tuturan dalam belajar bahasa Korea di Indonesia pada masing – masing tingkat kemampuan bahasa Korea dan membandingkan kemampuan menulis antara pembelajar bahasa Korea formal atau tingkat sarjana dan pembelajar informal atau lembaga bahasa.

